

Determinan Kemampuan Literasi Digital Pelaku Usahatani Kopi di Kabupaten Temanggung

Determinants of Digital Literacy Capability of Coffee Farming Actors in Temanggung Regency

Oleh:

Salsabiila Zaahidah^{1*}, Widiyanto¹, Suminah¹

^{1,2,3}Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutarmi 36, Ketingan, Jebres, 57126, Surakarta, Indonesia

*email: salsabzyb@student.uns.ac.id

Received: March 7, 2023; Revised: May 16, 2023; Accepted: Juni 6, 2023

ABSTRAK

Kemampuan dalam menguasai informasi pada era industri 4.0 ini adalah suatu hal yang sangat mutlak diperlukan. Fenomena pelaku usahatani kopi pengguna media sosial yang sudah menggunakan internet dan media sosial, menjadi menarik untuk dikaji tingkat literasi digitalnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh umur, tingkat pendidikan formal, pendapatan, dan penggunaan media sosial terhadap kemampuan literasi digital pelaku usahatani kopi di Kabupaten Temanggung. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja di Kabupaten Temanggung. Responden sebanyak 80 orang pelaku usahatani kopi di Kabupaten Temanggung. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif eksplanatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur, tingkat pendidikan formal, pendapatan, penggunaan media online secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi digital. Tingkat pendidikan formal dan penggunaan media online secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi digital. Umur dan pendapatan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi digital. Penyuluh pertanian Kabupaten Temanggung diharapkan dapat bekerjasama dengan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Temanggung untuk bersama-sama mengadakan pelatihan literasi digital secara intensif dengan mendatangkan pakar teknologi digital guna meningkatkan dan mempertahankan kemampuan literasi digital yang dimiliki pelaku usahatani kopi.

Kata kunci: kemampuan, literasi digital, media sosial, pelaku usaha kopi

ABSTRACT

The ability to master information in the industrial era 4.0 is necessary. The phenomenon of coffee farming actors who use social media and who already use the internet and social media is interesting to study their level of digital literacy. This study aims to analyze the effect of age, level of formal education, income, and use of social media on the digital literacy skills of coffee business actors who use coffee social media in Temanggung Regency. The research location was determined deliberately in Temanggung Regency. The respondents were 80 coffee farmers in Temanggung Regency. This study uses a survey method with an explanatory quantitative approach. The results of the study show that age, level of formal education, income, and use of online media simultaneously have a significant effect on digital literacy skills. The level of formal education and the use of online media partially have a significant effect on digital literacy skills. Age and income partially have no significant effect on digital literacy skills. It is hoped that agricultural extension workers in Temanggung Regency can work together with the Communication and Informatics Office of the Temanggung Regency to jointly conduct

intensive digital literacy training by bringing in digital technology experts to improve and maintain the digital literacy skills of coffee farming actors.

Keywords: *ability, digital literacy, social media, coffee business actors*

PENDAHULUAN

Era digital telah memasuki berbagai bidang kehidupan, termasuk dengan adanya revolusi industri 4.0. Revolusi industri 4.0 mengubah sektor industri menjadi lebih memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan tujuan mencapai efisiensi setinggi mungkin. Revolusi digital di era revolusi industri 4.0 ditandai dengan penggunaan perangkat digital dan mobile internet yang jauh lebih murah dan mudah berkat penggunaan kecerdasan buatan dan mesin pembelajar (Schwab, 2016). Revolusi industri 4.0 memiliki karakteristiknya sendiri, utamanya yaitu hadirnya internet (Prisecaru, 2016). Menurut Irawan et al. (2020), pertumbuhan pengguna internet di Indonesia dimuat dalam hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia menyatakan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia tumbuh 8,9 %, dengan tingkat penetrasi sebesar 73,7% dan pengguna berjumlah 196, 71 juta jiwa dari total penduduk 266,91 juta jiwa. Angka ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital yaitu internet akan semakin dibutuhkan oleh masyarakat.

Kehadiran internet menjadi salah satu perkembangan teknologi digital yang memudahkan penyebaran informasi semakin cepat dan luas. Kemudahan dalam berkomunikasi, memperoleh atau menyebarkan informasi dengan internet perlu dibekali kompetensi sumber daya manusia dalam menguasai informasi guna mempunyai daya saing yang tinggi. Kemampuan individu untuk beradaptasi dan mampu bertahan dalam kondisi yang kompetitif dan cepatnya era digital menjadi sebuah kunci. Kemampuan literasi digital sangat penting untuk dimiliki di era maraknya perputaran informasi di lingkungan digital. Literasi digital menjadi penting dengan melihat dampak digitalisasi

terhadap kesejahteraan masyarakat. Individu akan lebih kesulitan memperoleh manfaat ekonomi dari model bisnis digital apabila tidak memiliki kemampuan digital, agar dapat memanfaatkan peluang ekonomi di era digital salah satunya adalah literasi digital (Rizaldi et al., 2020). Kompetensi literasi digital juga perlu dimiliki oleh pelaku di bidang pertanian baik dalam sektor hulu maupun hilir seperti pemasaran.

Kopi menjadi salah satu komoditas unggulan di Indonesia. Kopi yang termasuk ke dalam produk pertanian pada bidang perkebunan memiliki peluang pasar, baik pasar dalam negeri maupun luar negeri yang perlu dikembangkan segi pemasarannya. Hal ini dapat dilihat dari fenomena menjamurnya berbagai macam kedai kopi. Konsumen kopi akan mengalami pertumbuhan konsumsi kopi, di Indonesia diperkirakan akan mengalami peningkatan sangat signifikan hingga tahun 2021 yaitu rata-rata 8,22% per tahun atau konsumsi domestik kopi di Indonesia diperkirakan akan mencapai 369,89 ribu ton pada tahun 2021 (Astuti, 2017) dan perkebunan kopi terluas di Provinsi Jawa Tengah terdapat di Kabupaten Temanggung. Kopi Temanggung terdiri dari kopi robusta dan kopi arabika yang masing-masing telah memiliki indikasi geografis yaitu suatu tanda yang menunjukkan daerah asal produk karena faktor geografis yang memberikan reputasi, kualitas, dan karakteristik tertentu pada produk tersebut. Produksi kopi arabika dan robusta Temanggung menjadi yang terbesar di Jawa Tengah yaitu sebanyak 895 ton kopi arabika dan sebanyak 9.559 ton kopi robusta (Perkebunan, 2019).

Petani kopi di Temanggung memiliki permasalahan dalam usahatani, salah satunya yaitu pemasaran. Pemasaran merupakan ujung tombak dari perputaran ekonomi petani. Kondisi ini dibuktikan dengan sulitnya petani kopi Temanggung untuk

menemukan pasar yang dapat membeli hasil kebunnya, meskipun hasil kopi melimpah. Petani kopi di Temanggung dalam meningkatkan nilai tambah produksinya tidak hanya menjual kopi biji ataupun kopi sangrai tetapi kini juga memproduksi kopi bubuk. Kopi bubuk memiliki nilai tambah yang lebih tinggi jika dijual di pasaran. Kopi bubuk olahan petani selanjutnya diberi *brand* kopi bubuk. Menurut data dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung pada tahun 2020 sebanyak 420 *brand* kopi yang dimiliki petani kopi baik robusta maupun arabika.

Pemasaran petani pelaku usaha kopi di Kabupaten Temanggung sudah banyak yang menggunakan media sosial atau secara *online*. Adanya kasus penipuan yang dialami beberapa pelaku usaha kopi dalam bertransaksi secara online menjadi dampak negatif akibat bersinggungan dengan dunia digital. Adanya peningkatan penjualan menjadi dampak positif dari dunia digital. Menurut hasil penelitian Purwidianoro et al. (2016) menunjukkan bahwa pemasaran melalui media sosial dapat membantu meningkatkan volume penjualan pada Usaha Kecil Menengah (UKM) sebesar 10-50% hingga lebih dari 100% dikarenakan menggunakan media sosial sebagai ujung tombak pemasaran dan komunikasi informasi. Terlebih pada masa pandemi Covid-19 yang semakin menuntut petani pelaku usaha kopi untuk melakukan penjualan kopi lewat internet dan media sosial agar pasar semakin luas dan kesejahteraan meningkat.

Menurut Slamet et al. (2020) tingkat kebutuhan informasi petani terkait pemasaran Kopi Arabika Java Sindoro-Sumbing mencapai 86,5%, yang berarti petani sangat membutuhkan informasi mengenai pemasaran meliputi informasi produk, harga, promosi, dan distribusi. Pemasaran Kopi Arabika Java Sindoro-Sumbing saat ini secara tradisional dan melalui media sosial seperti Whatsapp, Facebook, dan Instagram. Hasil penelitian Wulandari (2020) menunjukkan sebesar 40% petani memiliki niat yang tinggi untuk

memanfaatkan instagram sebagai media pemasaran. Oleh karena itu, literasi digital petani pelaku usaha kopi menjadi penting untuk dimiliki. Literasi digital petani pelaku usaha kopi dapat menggambarkan bagaimana kemampuan petani dalam mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, terutama kemampuan memanfaatkan media sosial dalam kaitannya mencari dan membuat informasi pemasaran kopi. Melihat fenomena petani pelaku usaha kopi yang sudah menggunakan internet dan media sosial, menjadi menarik untuk dikaji tingkat literasi digitalnya. Literasi digital pada masing-masing individu akan berbeda-beda, hal ini dikarenakan latar belakang masing-masing yang berbeda yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan pengalaman individu. Berdasarkan uraian di atas penelitian ini mengungkapkan apakah terdapat pengaruh antara umur, tingkat pendidikan formal, pendapatan, dan penggunaan media online terhadap kemampuan literasi digital petani pelaku usaha kopi pengguna media sosial di Kabupaten Temanggung.

METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja) di Kabupaten Temanggung. Rentang waktu penelitian ini dilakukan dari bulan September – Oktober tahun 2021. Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif eksplanatif yaitu penelitian yang menjelaskan sebuah kejadian atau gejala bisa terjadi. Eksplanatif memiliki hasil akhir berupa penggambaran mengenai hubungan sebab akibat. Responden dalam penelitian ini sebanyak 80 responden yang ditentukan berdasarkan metode sensus. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara, serta pencatatan dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda untuk mengetahui pengaruh umur, tingkat

pendidikan formal, pendapatan, dan penggunaan media sosial terhadap kemampuan literasi digital pelaku usahatani kopi di Kabupaten Temanggung. Analisis Regresi Linear Berganda memiliki tahapan uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya yaitu faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan literasi digital pelaku usahatani kopi di Kabupaten Temanggung antara lain umur, tingkat pendidikan formal, pendapatan dan penggunaan media online. Variabel terikatnya yaitu kemampuan literasi digital pelaku usahatani kopi di Kabupaten Temanggung dengan sub variabel terdiri dari kemampuan teknologi, informasi dan literasi data, komunikasi dan kolaborasi, kreasi konten digital, serta keamanan perangkat dan data pribadi. Diduga variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat maka pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25

Persamaan Regresi

Analisis regresi linear berganda digunakan pada penelitian yang menggunakan dua atau lebih variabel, dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen dan satu variabel dependen untuk diketahui pengaruhnya. Analisis regresi pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang dianalisis dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Hasil analisis persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil analisis yang dapat digunakan untuk membuat persamaan regresi linear berganda. Rumus persamaan regresi linear berganda yaitu $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$.

Nilai a diperoleh hasil 68,384. Hasil koefisien variabel umur (X_1) sebesar 1,455; variabel tingkat pendidikan formal (X_2) sebesar 6,087; variabel pendapatan (X_3) diperoleh hasil sebesar -0,693; dan variabel penggunaan media online (X_4) sebesar 1,793.

Persamaan regresinya menjadi $Y = 68,384 + 1,455X_1 + 6,087X_2 - 0,693X_3 + 1,793X_4$.

Tabel 1
 Hasil analisis persamaan regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
Constant	68,384	7,295
Umur (X_1)	1,455	1,425
Tingkat Pendidikan Formal (X_2)	6,087	1,901
Pendapatan (X_3)	-0,693	1,225
Penggunaan Media Online (X_4)	1,793	0,732

Sumber: Analisis Data Primer 2021

Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau uji simultan memiliki tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh variabel independen dalam penelitian ini umur (X_1), tingkat pendidikan formal (X_2), pendapatan (X_3), dan penggunaan media online (X_4) terhadap variabel dependen (Y) yaitu kemampuan literasi digital petani pelaku usaha kopi secara bersama-sama atau simultan. Uji F dianalisis dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan p-value (Sig.) dengan tingkat signifikansi (α) yaitu 0,05. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 merupakan tabel ANOVA pada output regresi linear berganda yang menunjukkan hasil analisis uji F atau uji simultan. Hasil analisis uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 5,299 dan nilai p-value pada kolom Sig. yaitu 0,001 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi (α) 0,05. Hal tersebut berarti bahwa variabel independen

umur (X1), tingkat pendidikan formal (X2), pendapatan (X3) dan penggunaan media online (X4) secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap kemampuan literasi digital petani pelaku usaha kopi di Kabupaten Temanggung (Y). Berdasarkan hasil ini berarti hipotesis mengenai adanya pengaruh antara variabel umur (X1), tingkat pendidikan formal (X2), pendapatan (X3) dan penggunaan media online (X4) terhadap kemampuan literasi digital petani pelaku usaha kopi di Kabupaten Temanggung (Y) secara simultan dinyatakan diterima.

Tabel 2

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2362,574	4	590,644	5,299	0,001
Residual	8359,626	75	111,462		
Total	10722,20	79			

Sumber: Analisis Data Primer 2021

Uji T (Uji Parsial)

Tujuan dilakukan analisis uji T atau uji parsial ialah untuk mengetahui adakah pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau masing-masing. Penelitian ini menguji pengaruh secara parsial untuk variabel independen yang terdiri dari umur (X1), tingkat pendidikan formal (X2), pendapatan (X3) dan penggunaan media online (X4) terhadap variabel dependen yaitu kemampuan literasi digital petani pelaku usaha kopi di Kabupaten Temanggung (Y). Pengambilan keputusan dari uji T yaitu dengan melihat p-value pada kolom Sig. lalu membandingkan dengan tingkat signifikansi (α) 0,05. Hasil uji T dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3

Hasil Uji T (Uji Parsial)

Model	T	Sig.	Keterangan
Umur (X ₁)	1,021	0,311	Tidak signifikan
Tingkat pendidikan formal (X ₂)	3,202	0,002	Signifikan
Pendapatan (X ₃)	-0,566	0,573	Tidak signifikan
Penggunaan media online (X ₄)	2,479	0,015	Signifikan

Pengaruh umur (X1) terhadap kemampuan literasi digital petani pelaku usaha kopi di Kabupaten Temanggung (Y)

Berdasarkan Tabel 3 hasil analisis uji T atau uji parsial pada variabel umur (X1) menunjukkan nilai Sig. 0,311 dimana nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi (α) yaitu 0,05. Hal tersebut berarti secara parsial variabel umur (X1) tidak berpengaruh nyata terhadap kemampuan literasi digital pelaku usahatani kopi di Kabupaten Temanggung. Hipotesis penelitian ini yang menduga adanya pengaruh variabel umur (X1) secara parsial terhadap kemampuan literasi digital petani pelaku usaha kopi di Kabupaten Temanggung dinyatakan ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa tinggi-rendahnya umur petani pelaku usaha kopi tidak berpengaruh terhadap kemampuan literasi digitalnya. Berbeda dengan penelitian oleh Iskandar et al. (2020) yang menunjukkan bahwa faktor umur berpengaruh signifikan terhadap literasi internet petani coklat dengan arah hubungan yang negatif. Hasil ini tidak sesuai dengan Yusup (2013) dengan bertambahnya usia seseorang, maka pencarian informasi melalui media komunikasi cenderung berkurang, akan cenderung mengalami penurunan ketika kekuatan media dikaitkan dengan umur seseorang. Umur yang tidak signifikan dalam penelitian ini dikarenakan petani pelaku usaha kopi dalam hal pengalaman menggunakan internet dalam umur berapapun tidak menjadi faktor yang kuat untuk memiliki kemampuan literasi digital. Menurut penelitian Mulyandari (2011) menunjukkan bahwa antara umur dengan perilaku memanfaatkan teknologi informasi hubungan yang terjadi negatif. Aplikasi-aplikasi yang terdapat pada perangkat digital seperti media sosial memiliki fitur-fitur yang dapat dipelajari dengan mudah, penggunaan ini tidak memandang gender dan usia, selain itu media sosial dapat menjadi salah satu saluran untuk menyebarkan informasi pertanian (Kandagor et al., 2018).

Pengaruh tingkat pendidikan formal (X2) terhadap kemampuan literasi digital petani pelaku usaha kopi di Kabupaten Temanggung (Y)

Berdasarkan Tabel 3 hasil analisis uji T atau uji parsial pada variabel tingkat pendidikan formal (X2) menunjukkan nilai Sig. 0,002 dimana nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yaitu 0,05. Hal tersebut berarti secara parsial variabel tingkat pendidikan formal (X2) berpengaruh nyata terhadap kemampuan literasi digital pelaku usahatani kopi di Kabupaten Temanggung. Hipotesis penelitian ini yang menduga adanya pengaruh variabel tingkat pendidikan formal (X2) secara parsial terhadap kemampuan literasi digital petani pelaku usaha kopi di Kabupaten Temanggung dinyatakan diterima.

Hasil uji parsial ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2019) yang menunjukkan bahwa pendidikan formal menjadi salah satu profil petani agrowisata yang memiliki pengaruh sangat signifikan untuk meningkatkan kapasitas petani dalam memanfaatkan teknologi komunikasi digital. Pendidikan formal dalam penelitian Lestari et al. (2019) termasuk dalam kategori tinggi. Penelitian lain yang sesuai ialah penelitian Iskandar et al. (2020), menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap literasi internet petani cokelat di Aceh. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dikarenakan menurut penelitian Amin (2014) bahwa pada umumnya internet relatif dapat diakses oleh petani yang berpendidikan setingkat SMA hingga Sarjana. Hal ini dikarenakan mengakses teknologi informasi internet sebuah media komunikasi baru di era yang baru sehingga membutuhkan pengetahuan yang relatif tinggi.

Pengaruh pendapatan (X3) terhadap kemampuan literasi digital pelaku usahatani kopi di Kabupaten Temanggung (Y)

Berdasarkan Tabel 3 hasil analisis uji T atau uji parsial pada variabel pendapatan (X3) menunjukkan nilai Sig. 0,573 dimana

nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi (α) yaitu 0,05. Hal tersebut berarti secara parsial variabel pendapatan (X3) tidak berpengaruh nyata terhadap kemampuan literasi digital petani pelaku usaha kopi di Kabupaten Temanggung. Hipotesis penelitian ini yang menduga adanya pengaruh variabel pendapatan (X3) secara parsial terhadap kemampuan literasi digital petani pelaku usaha kopi di Kabupaten Temanggung dinyatakan ditolak.

Petani pelaku usaha kopi meskipun berpendapatan tinggi atau rendah tetap mengakses internet dan media sosial guna menunjang aktivitas pemasaran kopi bubuk. Petani pelaku usaha kopi menggunakan sebagian pendapatannya untuk biaya akses internet. Hampir setiap hari petani pelaku usaha kopi tetap mengakses internet untuk beragam keperluan seperti memenuhi kebutuhan informasi, hiburan, dan lain sebagainya. Kegiatan mengakses internet selain membeli kuota mandiri, terkadang juga menghubungkan perangkat digital dengan wifi/hotspot. Perbedaan kondisi sosial ekonomi seperti penghasilan berpengaruh terhadap kompetensi literasi digital namun secara relatif Rosalina et al. (2021). Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh e-commerce terhadap pendapatan (Helmalia & Afrinawati, 2018). Kemajuan teknologi pemasaran berupa e-commerce dapat memengaruhi pendapatan seseorang yang memanfaatkan e-commerce tersebut.

Pengaruh penggunaan media online (X4) terhadap kemampuan literasi digital petani pelaku usaha kopi di Kabupaten Temanggung (Y)

Berdasarkan Tabel 3 hasil analisis uji T atau uji parsial pada variabel penggunaan media online (X4) menunjukkan nilai Sig. 0,015 artinya nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yaitu 0,05. Hal tersebut berarti secara parsial variabel penggunaan media online (X4) berpengaruh nyata terhadap kemampuan literasi digital pelaku usahatani kopi di Kabupaten Temanggung. Hipotesis penelitian ini yang menduga

adanya pengaruh variabel penggunaan media online (X4) secara parsial terhadap kemampuan literasi digital petani pelaku usaha kopi di Kabupaten Temanggung dinyatakan diterima.

Penelitian lain yang juga sesuai dengan hasil uji parsial variabel penggunaan media online ialah penelitian Syah et al. (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan dengan hubungan yang positif antara penggunaan media online terhadap kemampuan literasi digital. Kemampuan literasi digital menjadi sebuah kemampuan yang perlu untuk diasah yaitu dengan rutin menggunakan media online. Penggunaan media online yang rutin dapat pula mengasah kemampuan dalam menambah informasi, memilah informasi, menilai informasi, dan tidak langsung percaya terhadap informasi yang belum jelas kebenarannya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui sejauh apa kemampuan model regresi linear untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Melihat pengaruh yang diberikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada hasil Adjusted R Square pada tabel model summary yang diubah dalam bentuk persentase (%). Analisis koefisien determinasi menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 1.4

Hasil Model Summary Koefisien Determinasi			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,70	0,49	0,460	7,7
1	2		32

Sumber: Analisis Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan hasil koefisien determinasi (R^2) dengan melihat nilai Adjusted R Square pada tabel model summary. Kolom R Square menunjukkan hasil sebesar 0,460 atau 46%.

Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variasi kemampuan literasi digital petani pelaku usaha kopi dapat dijelaskan oleh variabel umur (X1), tingkat pendidikan formal (X2), pendapatan (X3), dan penggunaan media online (X4) sebesar 46% sedangkan sisanya yaitu 54% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel umur, tingkat pendidikan formal, pendapatan, dan penggunaan media online secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi digital pelaku usahatani kopi di Kabupaten Temanggung. Variabel tingkat pendidikan formal dan penggunaan media online secara parsial atau masing-masing berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi digital pelaku usahatani kopi di Kabupaten Temanggung. Variabel umur dan pendapatan secara parsial atau masing-masing tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi digital petani pelaku usaha kopi di Kabupaten Temanggung. Penyuluh pertanian Kabupaten Temanggung diharapkan dapat bekerjasama dengan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Temanggung untuk bersama-sama mengadakan pelatihan literasi digital secara intensif dengan mendatangkan pakar teknologi digital guna meningkatkan dan mempertahankan kemampuan literasi digital yang dimiliki pelaku usahatani kopi.

SANWACANA

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada dosen pembimbing dan pembahas. Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2014). Efektivitas dan Perilaku Petani dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi Berbasis Cyber Extension. *Informatika Pertanian*, 23(2), 211–219. <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/IP/article/view/5433/4620>
- Astuti, T. (2017). *Outlook Kopi: Komoditas Pertanian Sub Sektor Perkebunan*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal - Kementerian Pertanian.
- Helmalia, & Afrinawati. (2018). Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Padang. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 3(2), 237–246. <https://doi.org/10.15548/jebi.v3i2.182>
- Irawan, A. W., Yusufianto, A., Agustina, D., & Dean, R. (2020). *Laporan Survei Internet APJII 2019 – 2020*.
- Iskandar, E., Amanah, S., Hubeis, A. V. S., & Sadono, D. (2020). Factors Affecting Internet Literacy of Smallholder Cocoa Farmers in Aceh, Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, XXIX(5), 4074–4084.
- Kandagor, J. C., Githeko, J. M., & Opiyo, A. M. (2018). Usability Attributes Influencing The Adoption and Use of Mobile Apps for Dissemination of Agricultural Information. *International Journal of Agricultural Extension*, 6(1), 33–41. <https://doi.org/10.33687/ijae.006.01.2465>
- Lestari, N., Amanah, S., Muljono, P., & Susanto, D. (2019). Pengaruh Profil Petani Pengelola Agrowisata terhadap Kapasitas Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Digital di Kabupaten Bojonegoro dan Malang, Provinsi Jawa Timur. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 5(1), 67–78. <https://doi.org/10.18196/agr.5176>
- Mulyandari, R. S. H. (2011). Perilaku Petani Sayuran Dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 20(1), 22–34.
- Perkebunan, D. J. (2019). *Statistik Perkebunan Indonesia 2018 - 2020*. Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian.
- Prisecaru, P. (2016). Challenges of The Fourth Industrial Revolution. *Knowledge Economics*, VIII(1), 57–62.
- Purwidianoro, M. H., Kristanto, D. F., & Hadi, W. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Usaha Kecil Menengah (UKM). *EKA CIDA*, i(1), 30–39. <http://journal.amikomsolo.ac.id/index.php/ekacida/article/view/19/11>
- Rizaldi, A. R., Hasan, A., & Dewi, N. (2020). Capacity Building: Literasi Digital dan Peluang Pemanfaatan dalam Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG*, V(1), 1–11. <https://doi.org/10.34128/mediteg.v5i1.55>
- Rosalina, D., Yuliari, K., Setianingsih, D., & Zati, M. R. (2021). *Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kompetensi Literasi Digital Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4 . 0*. 6(2), 294–306.
- Schwab, K. (2016). *The Fourth Industrial Revolution: What it Means, How to Respond*. <https://www.weforum.org/agenda/2016/01/the-fourth-industrial-revolution-what-it-means-and-how-to-respond/>
- Slamet, R. R., Ihsaniyati, H., Wijianto, A., & Maret, U. S. (2020). Kebutuhan Informasi Petani terhadap Informasi Standar Indikasi Geografis dan Pemasaran Kopi Arabika Java Sindoro-Sumbing. *ARITEXTS*, XLIV(2), 126–134.
- Syah, R., Darmawan, D., & Purnawan, A. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital. *Jurnal Akrab*, X(2), 60–69.
- Wulandari, V. (2020). *Niat Petani*

Menggunakan Instagram (IG) sebagai Media Pemasaran Kopi Bubuk Robusta Berbasis Indikasi Geografis Kabupaten Temanggung. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Yusup. (2013). *Ilmu Informasi dan Kepustakaan.* Bumi Aksara.